SEUNEUBOK LADA

Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan

Vol. 11 No. 2 (2023): 121-133

ISSN:2356-0770 ; E-ISSN:2685-2705

IDENTIFIKASI UPAYA GURU DALAM MENYEDIAKAN MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 5 LANGSA

Sita Bella[1], Teuku Junaidi[2]

Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra

[1]sitabella1998@gmail.com, [2]teukujunaidi@unsam.ac.id

Abstract

This study aims to find out how the teacher's efforts in providing history learning media and to find out the teacher's obstacles in providing history learning media. The method used is qualitative research with a descriptive research approach. The subjects studied were teachers in the field of history education at SMA Negeri 5 Langsa which consisted of 4 teachers, while the object of this research was the identification of teachers' efforts in providing history learning media. Based on observations and interviews that researchers have conducted, it is obtained that several teachers at SMA Negeri 5 Langsa have attempted to provide learning media such as utilizing the media provided by the school in the form of learning resources such as books using existing tools in the school environment such as atlases or maps. Make your own learning media such as audio-visual media that the history teacher takes from the internet and then edits it according to the material to be taught. Doing an internet search following the training provided by the Ministry of Education and Culture regarding the history learning process that will make teachers more skilled in using the media and operating it. The problem is that some teachers are not optimal in using technology so that they are not optimal in using history learning media.

Keywords: Identification, Education, Learning Media,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam menyediakan media pembelajaran sejarah dan mengetahui kendala guru dalam menyediakan media pembelajaran sejarah. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan diperoleh hasil beberapa guru di SMA Negeri 5 Langsa ini telah berupaya dalam menyediakan media pembelajaran seperti memanfaatkan media yang sudah disediakan oleh sekolah dalam bentuk sumber belajar seperti buku memanfaatkan alat yang ada dilingkungan sekolah seperti atlas atau peta. Membuat media pembelajaran sendiri seperti media audio visual yang guru sejarah ambil

dari internet kemudian diedit sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Melakukan pencarian melalui internet mengikuti pelatihan yang dibuat oleh Kemendikbud mengenai proses pembelajaran sejarah yang membuat guru akan lebih terampil dalam menggunakan media dan mengoperasikannya. Kendalanya yaitu beberapa guru belum maksimal dalam menggunakan teknologi sehingga belum optimal dalam menggunakan media pembelajaran sejarah.

Kata Kunci: Identifikasi, Pendidikan, Media Pembelaran,

Author correspondence: Sita Bella
Email: sitabella1998@gmail.com
Available online at http://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/index

PENDAHULUAN

Pendidikan Merupakan upaya mempersiapkan generasi muda dalam menyambut dan menghadapi perkembangan zaman era global. Maka pendidikan harus di laksanakan sebaik mungkin sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan sumber daya manusia (Nurrita 2018:170). Sedangkan menurut Arwudarachman Dkk (2015:238). Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mendidik generasi penerus bangsa agar memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki kemampuan yang dapat membekali hidupnya di masyarakat.

Pendidikan merupakan ilmu pengetahuan upaya meningkatkan pola pikir peserta didik dengan sesuai perkembangan zaman sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan sumber daya manusia khususnya di pendidikan sejarah masih banyak yang belum diketahui peserta didik sehingga penulisan sejarah selama ini telah melupakan dan mengabaikan pentingnya mempelajari pelajaran sejarah.

Pelajaran sejarah sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik yang mermatabat dikarenakan manusia mempunyai rasa kebangaan ketika mengerti sejarah bangsa mereka sendiri. Yang dimana pelajaran sejarah saat ini sering monoton sehingga cenderung membosankan oleh karena itu munculnya media-media yang bisa membantu pelajaran sejarah sehingga tidak membosankan yang menghasilkan pelajaran yang

berhasil. Disini guru sangat berperan bagi peserta didik guna memperkaya wawasan siswa.

Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar mengajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan di ajarkan, dengan kata lain: guru haarus mrnciptakan situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya (Sari, 2018:58). Maka dari itu guru dituntut untuk menciptakan media-media yang menarik yang bertujuan menghasilkan pembelajaran yang tidak monoton.

Definisi media menurut Debdiknas dalam Muhson (2010:2) merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi kepada penerima informasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar merupakan kombinasi antara perangkat lunak (bahan ajar) dan perangkat keras (alat belajar). Media juga merupakan bagian dari sumber belajar yang salah satu komponennya dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Pengunaan sumber belajar bertujuan untuk membantu siswa untuk belajar lebih efektif dan efisien dengan meningkatkan sistem pembelajaran (Ambarsari, 2017:5).

Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa, dengan berbagai jenis media pembelajaran oleh guru maka dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa . pemakaian media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru sehingga dapat diterima dengan mudah dipahami (Nurrita, 2018:172). Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan beberapa permasalahan yang terkait dengan penggunaan media pembelajaran diantaranya beberapa guru sejarah di SMA Negeri 5 Langsa belum maksimal dalam menggunakan media pembelajaran seperti audio visual diantaranya hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar, kemudian pembelajaran yang digunakan juga kurang bervariasi.

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan sebuah penelitian tentu saja diperlukan metode yang tepat agar apa yang akan diteliti dapat ditemukan jawaban atas permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini mengkaji tentang faktor-faktor dan upaya dalam mengatasi identifikasi upaya guru dalam menyediakan media pembelajaran maka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017:308). Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap objek secara langsung, guna untuk menemukan informasi mengenai onjek yang akan dilakukan penelitian.

2. Wawancara Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2017:194). Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua belah pihak atau lebih.

3. Dokumentasi Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tilusan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan aktivitas dimana seseorang melakukan sebuah kegiatan yang bisa disebut juga dengan pengumpulan, pencarian, penyelidikan hingga penyediaan dokumen duna mendapat keterangan.

PEMBAHASAN

Upaya Guru Dalam Memenuhi Kebutuhan Media Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 5 Langsa

Upaya penggunaan media yang tepat bisa menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran sejarah, karena dari itu media bisa tersampaikan lebih baik dan siswa menjadi tidak bosan, dalam menyediakan media pembelajaran sejarah guru sejarah mempunyai cara tersendiri dalam menggunakan medianya. Media juga sangat penting bagi guru untuk mendukung suatu perantara mencapai tujuan pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin medius dan secara harfiah berarti tengah perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi virtual atau verbal (Arsyad, 2010:3).

Seiring perkembangan zaman ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam proses pembelajaran sejarah, yang dimana para guru dituntut untuk agar mampu mengggunakan alat-alat yang dapat disediakan dari pihak sekolah dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, Guru juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran media yang akan digunakannya, apakah media tersebut belum tersedia.

Media pembelajaran juga merupakan hal yang terpenting untuk berlangsungnya suatu pembelajaran dikelas, pembelajaran yang kreatif, komunikatif, dan inovatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa(Efendi, 2018:4). Sedangkan menurut Rahelly (2015:94) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang berupa orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Kemudian dari keterangan wawancara Bapak Kiki Hudianto (13 September 2021) salah satu guru di SMA Negeri 5 Langsa mengatakan:

> “Dalam memenuhi kebutuhan media pembelajaran, ada beberapa upaya yang kami lakukan, diantaranya meminta fasilitas seperti infokus kepada kepala sekolah. Hal ini dikarenakan masih minimnya ketersediaan upaya infokus di SMA Negeri 5 Langsa. Selain infokus, saya juga mengusahakan ketersediaan peta dan globe. Selain itu juga menggunakan media audio visual.

Dari hasil wawancara dan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan guru di SMAN 5 Langsa juga menggunakan dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan disekolah seperti infokus serta peta pembelajaran dan globe. Media-media ini digunakan sesuai kebutuhan materi pembelajaran, hal ini dianggap mampu membuat proses pembelajaran lebih terasa hidup dan menarik minat siswa. Proses mengajar diharapkan dapat mewujudkan manfaat praktis seperti memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, media pembelajaran juga dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran kurang cocok digunakan sebagai bahan belajar yang sifatnya pengayaan.

Peneliti disini ingin memberi saran kepada guru SMAN 5 Langsa agar media yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat dibuat semenarik mungkin, sehingga merangsang imajinasi peserta didik melalui media-media yang digunakan seperti media audio visual yang membuat peserta didik aktif didalam kelas sehingga pembelajaran sejarah tidak cenderung monoton. Identifikasi yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sejarah dengan kegiatan berlangsung tidak lepas dari pengamatan dan perlu juga untuk dipaparkan. Dari faktor guru terdapat beberapa kendala yang menyebabkan tidak maksimalnya pemanfaatan media dalam proses pembelajaran yang ada dikelas yakni keterampilan dalam merancang dan menerapkannya.

Identifikasi Ditetapkan Media Pembelajaran Sejarah

Media pembelajaran dapat pula memperjelas segala penyampaian pesan dan informasi sehingga dapat meningkatkan proses belajar mengajar, adapun kriteria ditetapkan media pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru dalam pemilihan media pembelajaran yaitu pembelajaran benar-benar digunakan untuk proses membelajarkan siswa, maka ada sejumlah proses yang harus di perhatikan salah satunya

yaitu media yang digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran sejarah.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Kiki Hudianto (13 September 2021) yaitu:

> Cara yang saya gunakan dalam memilih materi dengan menggunakan audio visual yaitu materi perang Aceh, dengan adanya audio visual ini siswa lebih mudah dan cenderung meningkatkan minat belajaran siswa karna tidak membosankan seperti hanya menggunakan metode ceramah, ataupun buku cetak. Perbedaan saya dengan guru-guru yang lain yaitu menggunakan media audio visual siswa-siswa saya lebih mudah memahami materi yang saya ajarkan dan tidak membosankan, karena saya sendiri tidak ada mengalami kesulitan dalam menetapkan atau membuat media pembelajaran untuk proses belajar mengajar.

Menurut wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa media audio visual sangat berpengaruh bagi siswa karena bisa menumbuhkan minat belajar siswa untuk belajar kreatif dan tidak membosankan, penetapan media juga harus sesuai dengan kriteria dari konsep bahwa media merupakan bagian penting sistem secara menyeluruh.Sehubunga dengan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, para tenaga para tenaga pengajar atau guru perlu cermat dalam pemilihan atau penetapan media yang akan digunakannya. Disamping itu juga kegiatan pembelajaran menjadi menarik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, dan perhatian siswa terpusat kepada topik yg dibahas dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya (Rusmaniah, 2018-2019:1078).

Kendala Guru Dalam Menciptakan Media Pembelajaran

Ada beberapa guru sejarah di SMAN 5 Langsa yang terkendala jika berhadapan dengan hal-hal yang berkaitan dengan teknologi. Padahal untuk zaman sekarang ini, media pembelajaran yang berbasis teknologi sangatlah dianjurkan. Dari pengamatan peniliti dalam melakukan wawancara tidak ada ditemukan adanya kendala didalam menciptakan media pembelajaran selain kurangnya pemahaman terhadap

penggunaan teknologi yang telah tersedia. Seperti wawancara dari Bapak Kiki Hudianto (13 September 2021) beliau megatakankan bahwa:

> ”Dalam mendapatkan media dilingkungan sekolah tergolong tidak sulit. Hanya saja karena keterbatasan media yang kita punya menyebabkan kita harus mau tidak mau gantian bersama guru-guru yang lain. Namun mudahnya zaman kita saat ini, dengan fasilitas smartphone yang hampir semua siswa miliki dan wi-fi sekolah, memudahkan siswa untuk mengakses internet dan mencari media pembelajaran sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Untuk guru dengan fasilitas yang ada agar menggunakan semaksimal mungkin.

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa guru sejarah yang ada di SMA Negeri 5 Langsa tidak merasa kesulitan dalam menciptakan media pembelajaran, dikarenakan media yang tersedia sekarang sangat mudah untuk dicari di flatform youtobe dan situs website lainnya, maka dari itu tidak adanya hambatan atau kendala seorang guru untuk menyediakan media didalam proses pembelajaran sejarah. Masalah yang ditimbulkan media pembelajaran adanya sedikit media dan cara atau upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan media sederhana, maksudnya disini adalah menggunakan media yang ekonomis serta media yang gampang dicari dan ditemui seperti papan tulis, poster tokoh-tokoh, gambar dan lain sebagainya (Indana, 2019:54).

Kendala Guru Dalam Menjelaskan isi Media Pembelajaran kepada siswa

Cara untuk mencegah keadaan belajar yang monoton maka guru harus memanfaatkan media pembelajaran, karna media adalah fungsi utama sebagai alat bantu mengajar yang sangat mempengaruhi suasana belajar didalam kelas, maka dari itu guru harus mempunyai skill menjelaskan isi media pembelajaran kepada siswa dan keterampilan lebih dalam menggunakan media. Hal ini penting dilakukan karena guru perlu mengetahui karakteristik siswa yang berbeda-beda, baik minat, bakat dan motivasi dan gaya belajar siswa.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kiki Hudianto (13 September 2021) beliau mengatakan bahwa: Kualitas pembelajaran terletak kepada guru karena memegang

peranan yang sangat penting walaupun unsur-unsur lain ada seperti; kurukulum, tata usaha dan sarana prasarana juga dapat mendukung di dalam pembelajaran tersebut, namun walaupun guru sangat mendukung di dalam pendidikan dan pengajaran, akan tetapi peran aktif sebagai pemimpin dikelas sangat dibutuhkan (Heriansyah ,2018:120).

Kendala Pemilihan Media yang Tepat Dalam proses Pembelajaran Sejarah

Problem selanjutnya yang juga dihadapi oleh guru dalam menggunakan media pembelajaran ialah terkait dengan pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran sejarah, terkait dengan kendala menjelaskan media pembelajaran ini, ada beberapa guru sejarah terkendala karna keterbatasan keterampilan dalam mengoperasikan media. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kiki Hudianto (113 September 2021) beliau menjelaskan bahwa: Dalam pembuatan media pembelajaran pihak-pihak sekolah menyediakan beberapa pelatihan-pelatihan untuk para guru di SMA Negeri 5 Langsa, diantaranya adalah membuat workshop, yang dilakukan secara kelompok atau team untuk menghasilkan sebuah media pembelajaran.

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa untuk pemilihan media tidak ada kendala. Dikarenakan para guru telah mengikuti beberapa upaya pelatihan-pelatihan ataupun workshop, serta arahan-arahan yang telah diberikan tentang pembuatan media pembelajaran disini para guru juga sudah mempunyai grup MGMP yang dimana disitulah berbagai macam Link pembuatan media pembelajaran. Kemudian mudahnya teknologi sekarang tidak ada alasan bagi guru untuk tidak membuat media pembelajaran contohnya seperti media audio visual.

Sebenarnya yang lebih efektif digunakan yaitu media audio visual karena mencakup suara dan gambar sehingga dapat merangsang siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran, karena proses pembuatannya pun cenderung mudah dan medianya pun mudah dipahami oleh siswa, media audio visual lebih memberi gambaran yang konkrit sehingga dengan menggunakan media audio visual siswa lebih mudah memahami mengenai materi yang di sampaikan oleh pendidik (Febrianti, 2019:675).

Keterbatasan Biaya Dalam Menggunakan Media Alamiah

Menggunakan media alamiah biasanya langsung pada objek aslinya, yaitu menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran, penggunaan dan pemanfaatan media objek secara langsung ini misalnya objek wisata museum yang ada digedung Balee Juang, berarti benda tersebut berupa benda mati ataupun benda-benda seperti bangunan bersejarah, batu, kayu, tanah atau lain sebagainya. Maka dari itu guru hanya menggunakan media yang sudah disediakan dari pihak sekolah. Kemudian wawancara peneliti lakukan kepada Ibu Ismayanti (11 September 2021) dimana beliau mengatakan: Selain itu, sekolah juga tidak menyediakan dana untuk para guru dalam membuat sebuah media pembelajaran. Harusnya bisa saja saya selaku guru dan teman-teman guru sejarah yang lain membawa anak-anak ajar kami untuk keluar langsung ke lapangan, tetapi kembali lagi, karena keterbatasan biaya dari sekolah kami tidak bisa melakukan hal seperti demikian.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan ternyata tidak adanya anggaran dari pihak sekolah untuk melakukan kegiatan penggunaan media yang sifatnya alamiah, karena membutuhkan anggaran biaya yang besar sehingga guru tidak mampu membawa peserta didik untuk melakukan pembelajaran diluar sekolah sebagai media alamiah. Menggunakan benda-benda alamiah atau nyata untuk tujuan pembelajaran sangatlah efisien, benda-benda nyata itu banyak macamnya mulai dari benda atau makhluk hidup seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan, juga termasuk benda- benda mati misalnya bangunan dan lain-lain. Benda-benda nyata dapat memegang peranan penting dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar (Ramli, 2012:62).

Keterbatasan waktu Dalam Membuat Media Pembelajaran

Tuntutan program sertifikasi yang megharuskan jam mengajar dalam setiap minggunya sebanyak 24 jam. Penggunaan media pembelajaran memang harus dirancang dengan baik dan dipersiapkan dengan matang, sehingga guru kesulitan dalam mengatur waktu saat proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Ismayanti (11 September 2021) menambahkan bahwa:

> ”Kesibukan mengajar guru juga tidak hanya di dalam satu lokal saja, kesibukan jam mengajar guru juga menjadi kendala sehingga waktu untuk membuat media pembelajaran terbatas, saya hanya menggandalkan buku

sebagai pedoman mengajar saya. Kemudian beberapa guru yang kesulitan dalam membuat media pembelajaran karena kurangnya pemahaman terhadap penggunaan media pembelajaran dan kurang memahami tentang teknologi.

Hasil wawacara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran juga memang harus dirancang dengan baik dan matang. Akan tetapi, kelemahannya kadang waktu untuk membuat media pembelajaran terbatas. kemudian ditambah lagi setelah dipelakukannya program sertifikasi. Sebagian guru yang hanya terpaut dengan bantuan dalam penyediaan media pembelajaran padahal media pembelajaran itu sendiri bisa didesain dari berbagai bentuk yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Waktu memang menjadi salah satu hambatan dan kendala yang dihadapi bebrapa guru, yaitu waktu ketika proses mengajar serta waktu ketika akan membuat media pembelajaran diluar sekolah, begitu juga dengan perkembangan bentuk media pembelajaran yang mengikuti perkembangan teknologi. Kemudia dengan menulis persiapan mengajar jadwal pelajaran yang padat, masalah diluar profesi seperti seperti seperti urusan rumah tangga ditambah lagi setelah diperlaukannya program sertifikasi (Hazna, 2020:50).

PENUTUP

Secara garis besar hasil penelitian tentang upaya guru dalam menyediakan media pembelajaran ini dapat disampaikan bahwa beberapa guru di SMA Negeri 5 Langsa telah menyediakan media berupa Audio Visual, tetapi ada juga yang masih menggunakan buku sebagai sumber belajar. dalam menyediakan media pembelajaran telah mengikuti pelatihan-pelatihan untuk para guru, serta mencari informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran di internet sehingga dapat menunjang proses pembelajaran, untuk menambah wawasan atau keterampilan tentang menciptakan media pembelajaran disamping itu beberapa guru memutar video audio visual sesuai dengan materi yang berkaitan dengan pembelajaran. Media pembelajaran yang memiliki peran dalam setiap proses pembelajaran tergantung pada keberadaan guru, dengan demikian guru membuat suatu media pembelajaran sejarah untuk menarik minat belajar siswa agar tidak membosankan dalam proses belajar mengajar. besar kendala atau masalah tentang

penyediaan media pembelajaran beberapa guru disekolah belum mahir dalam menggunakan teknologi, serta kendala keterbatasan penyediaan media seperti infokus yang terbilang minim, sehingga para guru harus bergantian dengan guru yang lain. Selain itu tidak ada anggaran biaya dalam penyediaan media pembelajaran sejarah.Dengan demikian berdasarkan penelitian ini bahwa pemanfaatan media dalam proses pembelajaran merupakan suatu yang bisa memberikan sebuah pengalaman belajar baru yang lebih menyenangkan dan mampu menarik minat siswa untuk peningkatan minat dan motivasi dalam kegiatan pembelajaran sejarah, asalkan media yang digunakan tepat dan menarik maka pembelajaran bisa tersampaikan dengan jelas oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarsari, Evi Nita (2017). Pengembangan Audio Pembelajaran Bahasa Indonesia" lutung Kasarung Untuk Kelas V SDLB A Yaketunis Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Arsyad, Azhar (2010). Media Pembelajaran. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Arwudarachman, Danizar DKK. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mengambar Bentuk Siswa Kelas XI. Pendidikan Seni Rupa.

Efendi, Anwar DKK. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Pada Mata Kuliah Mekanika Tanah.

Hazna, Maulidya. (2020). Hambatan Guru Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Di MTS Yapi Pakem. Yogyakarta.

Heriyansyah (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.

Indana, Nurul (2019). Upaya Guru Mengatasi Problematika Pembelajaran SKI Berbasis Al-Qur’an Di MTS Al-Urwatul Wutsqo Jombang.Jurnal Studi Keislaman.

Muhson, Ali. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi, Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia.

Nurrita, Teni. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Misykat.

Rusmaniah, (2018-2019). Upaya Meningkatkan Guru Dalam Menerapkan Media pembelajaran Di SMP Negeri 1 Dewantara Melalui Kegiatan Workshop Tahun Pelajaran 2018-2019.

Sari, Dewi Puspita dan Faisal (2018), Identifikasi Upaya Guru dalam Menyediakan Media Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Manyak Payed, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika

Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung, Penerbit ALFABETA CV.

Wawancara

1. Drs. Rusdi (53 tahun) (wawancara pada 15 September 2021 Desa Sidoerjo, Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa)

2. Kiki Hudianto S.Pd (40 Tahun) (wawancara pada 13 September 2021 Desa Gampong Teungoh, Kecamatan Kota Langsa)

3. Jumiati S.Pd (42 Tahun) (wawancara pada 14 September 2021 Desa Paya Bujok Blang Pase Kecamatan Langsa Kota)

4. Ismayanti S.Pd (47 Tahun) (wawancara pada 11 September 2021 Desa Sukarejo, Kecamatan langsa Timur)